

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan komponen utama dalam pembangunan manusia yang dapat mendukung terciptanya sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan ahli menuju keberhasilan pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan adalah salah satu hak dasar manusia yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Penyakit yang sering terjadi dan menyerang pada anak yaitu kejang demam yang penyebabnya belum diketahui pasti, kejang demam menimbulkan komplikasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020)

Kejang demam adalah kejang yang terkait dengan demam dan usia, serta tidak didapatkan infeksi intracranial ataupun kelainan di otak. Demam adalah kenaikan suhu tubuh di atas 38°C rektal atau di atas $37,5^{\circ}\text{C}$ aksila. Kejang demam juga didefinisikan sebagai kejang pada anak usia lebih dari 1 bulan, berhubungan dengan kenaikan suhu tubuh lebih dari 38°C yang tidak disebabkan oleh infeksi system saraf pusat, tanpa adanya riwayat kejang neonatal atau kejang tanpa sebab sebelumnya, dan tidak memenuhi kriteria kejang simptomatik lainnya. Secara umum terdapat dua jenis kejang demam sederhana yang mencakup hamper 80% kasus dan kejang demam kompleks. Kejang demam merupakan jenis kejang yang paling banyak terjadi pada anak, mengenai 95% anak berusia 6 bulan sampai 5 tahun dengan puncak onset antara usia 18-22 bulan (Christian, 2021).

Kejang demam yang tidak ditangani segera dan berlangsung lama (lebih dari 15 menit) biasanya disertai dengan apnea dan resiko tersedak yang tinggi. Pada kondisi ini terjadi peningkatan kebutuhan oksigen dalam tubuh dan peningkatan energi yang digunakan untuk kontraksi otot saat kejang berlangsung yang kemudian dapat menimbulkan hipoksemia, hiperkapnia, hipotensi arterial yang disertai nadi tidak teratur dan suhu tubuh yang terus meningkat. Akibatnya terjadi

peningkatan metabolisme pada otak sehingga dapat memicu kerusakan neuron di dalam otak jika kejang demam yang berlangsung terlalu lama. Karena itulah peran orang tua sangat penting dalam mencegah terjadinya resiko dan komplikasi akibat kejang demam (Silviyani et al, 2020).

World Health Organisation (WHO) menyatakan lebih dari 21,65 juta jiwa anak di dunia mengalami kejang demam sementara 216 ribu anak meninggal dunia (Solikah dan Waluyo, 2020). Angka kejadian kejang demam pada rentang usia 6-36 bulan di Amerika mencapai 1,5 juta jiwa. Di Eropa tercatat sebanyak 2-4% kejadian kejang demam, sedangkan di Jepang sebesar 8,8% dan India 5-10% tercatat tiap tahunnya. Di wilayah Asia angka kejadian kejang demam tercatat lebih tinggi dari Negara yang lain yaitu sebesar 80-90% kasusnya adalah kejang demam sederhana (Syarifatunnisa, 2021).

Berdasarkan hasil laporan Kemenkes RI tahun 2019, di Indonesia angka kejadian kejang demam tercatat sebesar 14.252 penderita (Aziza dan Adimayanti, 2021). Di Jawa Tengah prevalensi kejadian kejang demam tercatat sebesar 2-5% setiap tahunnya (Utami dan Rizqiea, 2021). Berdasarkan data yang diambil dari Puskesmas Tenganan pada tahun 2022 dari Bulan Januari-Mei, tercatat sebanyak 11 anak mengalami kejang demam sederhana dengan 5 anak berusia 6 bulan, 3 anak berusia 7 bulan dan 3 anak berusia 8 bulan.

Demam adalah penyebab utama terjadinya demam kejang. Selain itu terdapat faktor riwayat kejang demam pada orang tua atau saudara kandung, perkembangan terlambat, problem pada masa neonates, anak dalam perawatan khusus, dan kadar natrium yang rendah demam yang terus meningkat dapat menyebabkan terlepasnya muatan listrik. Lepasnya muatan listrik dapat menyebar ke seluruh tubuh dan terjadi kejang. Kejang demam yang berlangsung lama akan berakibat meningkatnya kebutuhan oksigen, sehingga menyebabkan kerusakan sel tubuh terutama sel-sel otak. Masalah keperawatan yang biasa muncul pada kasus kejang demam adalah hipertermi. Dimana anak akan mengalami demam yang tinggi $37,5^{\circ}\text{C}$ sehingga terjadinya kejang pada anak (Ngastiyah, 2020).

Pengobatan segera atau terapi sangat penting untuk mencegah terjadinya kejang berulang pada anak. Secara umum penanganan untuk demam ada berbagai macam, diantaranya dapat ditangani dengan menggunakan kompres air hangat, menggunakan obat-obatan yang mengandung bahan kimia dan obat tradisional (obat herbal). Obat secara tradisional yang digunakan dalam mengatasi demam pada anak berfungsi sebagai penurun suhu tubuh diantaranya menggunakan daun jarak (obat luar), temulawak (obat oral / minum), dan lain-lain (Setya,2020).

Kompres aloe vera merupakan metode fisik untuk menurunkan demam dengan teknik non farmakologi yaitu dengan memberikan kompres menggunakan tanaman aloe vera. Setelah sampel yang dicari sudah memenuhi syarat dalam kriteria inklusi kemudian dilaksanakan tindakan keperawatan nonfarmakologis dengan pemberian kompres aloe vera. Teknik pemberian kompres aloe vera dipotong dengan ukuran 5 x 15 cm, kemudian setelah dicuci dengan air mengalir dan diberikan tambahan sedikit garam untuk menghilangkan lendir yang ada pada aloe vera tersebut. Pemberian kompres dilakukan selama 15 menit dan dilakukan pengukuran suhu pada sebelum dan setelah pemberian kompres aloe vera menggunakan termometer yang dilakukan pada area axila.

Pengobatan demam pada anak salah satunya dapat dilakukan dengan cara non farmakologi yaitu dengan memberikan kompres, pengobatan ini tidak selalu memberikan kompres hangat, salah satu metode kompres lainnya yaitu dengan menggunakan tanaman tradisional Aloe vera atau lebih dikenal masyarakat dengan lidah buaya (Aseng, 2015). kandungan zat yang dimiliki aloe vera dapat memberikan efek antipiretik, hal ini juga telah dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajariyah (2016)

Menurut (Assegaf, 2017) aloe vera memiliki efek antipiretik, dimana aloe vera dapat memindahkan panas dengan metode konduksi. Oleh karena itu aloe vera dapat dijadikan teknik non farmakologi untuk menurunkan suhu tubuh anak karena aloe vera mengandung 95% air yang berperan sebagai konduktor. Dengan metode konduktor ini panas dari tubuh anak dapat berpindah ke dalam aloe vera. Metode

konduksi ini terjadi antara duhu aloe vera dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah sehingga darah akan mengalir keseluruh tubuh menghantarkan suhu dingin sehingga suhu tubuh akan mencapai angka normal. Menurut (Astuti, 2017) pemberian kompres dengan lidah buaya lebih efektif dalam mempercepat pengeluaran panas dari tubuh karena terdapat kandungan senyawa saponin. Lidah buaya juga memiliki kandungan lignin yang dapat menembus kedalam kulit, serta dapat mencegah hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit. Pemberian terapi Aloe vera dipilih dikarenakan Aloe vera mengandung 95% kadar air sehingga dapat menghindari terjadinya reaksi alergi pada kulit (Jantika & Saptoningsih, 2013).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Nurul Aini (2020) diketahui sebagian besar responden mencapai suhu tubuh normal dalam waktu 15 menit yaitu sejumlah 12 anak (33,3%). Kompres aloe vera dapat menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia. Fakta tersebut terjadi karena intervensi pada penanganan umumnya menggunakan prinsip konduksi serta kandungan yang terdapat dalam aloe vera terdapat zat yang dapat menurunkan suhu tubuh. Kandungan aloe vera 95% adalah air sehingga dapat menghindari terjadinya alergi kulit bagi pemakainya. Kemudian terdapat juga vitamin yang baik bagi tubuh antara lain vitamin C, vitamin E dan vitamin A, aloe vera memiliki kandungan antrakuinon bermanfaat untuk mengatasi sembelit atau susah BAK, terdapat kandungan asam salisilat yang bersifat anti inflamasi dan juga antibakteri (Bagus et al., 2019)

Berdasarkan fenomena yang ditemukan diruangan, peneliti tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan Pada Pasien An.A Dengan Kejang Demam di Ruang HCU Anak RSUP. Dr. M. Djamil dan *Evidence Based Practice* Terapi Kompres Aloe vera Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Demam di Ruang HCU Anak RSUP. DR. M. Djamil Padang Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah diatas untuk dituangkan dalam karya ilmiah ners yaitu “Analisis Keperawatan Pada An. A dengan Kejang Demam di Ruang HCU Anak RSUP Dr.

M. Djamil dan *Evidence Based Practice* Terapi Kompres Aloevera Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Demam”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menerapkan “Analisis Asuhan Keperawatan Pada An. A dengan Kejang Demam di Ruang HCU Anak RSUP Dr. M. Djamil dan *Evidence Based Practice* Terapi Kompres Aloevera Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada anak Yang Mengalami Demam”

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian yang komprehensif pada An. A dengan kejang demam di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- b. Mampu menentukan menegakkan diagnosa keperawatan pada An. A dengan kejang demam di Ruang Hcu Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang
- c. Mampu Membuat intervensi keperawatan pada An. A dengan kejang demam Yang diberikan tindakan kompres aloevera untuk menurunkan suhu tubuh pada anak di Ruang Hcu Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang
- d. Mampu menerapkan implementasi keperawatan pada An.A dengan kejang demam di Ruang Hcu ank RSUP Dr. Djamil Padang
- e. Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan pada keperawatan An.A dengan kejang Demam di Ruang Hcu anak RSUP Dr. M. Djamil Padang
- f. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada An.A dengan kejang demam
- g. Mampu menganalisa *evidence based practice* terapi kompres aloevera untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam pada An. A dengan kejang demam di RSUP Dr. M. Djamil Padang

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya pada pasien kejang demam yang diberikan

kompres aloevera untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai pelengkap pengetahuan dan sebagai sumber untuk lebih mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan tugas keperawatan secara komprehensif dan untuk menambah pengalaman mahasiswa dalam memberikan terapi komplementer terhadap anak dengan kejang demam.

b. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan institusi dan menambah bahan materi kuliah mengenai asuhan keperawatan kejang demam dengan terapi kompres aloevera untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam.

